

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN HARGA DIRI PADA
REMAJA YANG MENGIKUTI KOMUNITAS SEPEDA MOTOR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh :

SURYIA ERMANTO SILABAN

14.860.0361



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL
ORANGTUA DENGAN HARGA DIRI PADA
REMAJA YANG MENGIKUTI KOMUNITAS
SEPEDA MOTOR.

NAMA MAHASISWA : SURYIA ERMANTO SILABAN

NO. STAMBUK : 14.860.0361


BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


(Suryani Hardjo, S.Psi, MA)


(Hairul Anwar D, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

KEPALA BAGIAN

DEKAN


(Azhar Azis, S.Psi, MA)


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

14 AGUSTUS 2018

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

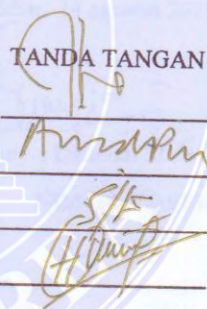
DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Azhar Azis, S.Psi, MA
2. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
3. Suryani Hardjo, S.Psi, MA
4. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 agustus 2018



Suryia
Suryia Ekmanto Silaban

NIM. 14.860.0361

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN DENGAN HARGA DIRI
PADA REMAJA YANG MENGIKUTI KOMUNITAS SEPEDA MOTOR**

SURYIA ERMANTO SILABAN

14.860.0361

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan sosial orangtua dengan harga diri pada remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor yang ada di Wilayah Lubuk Pakam. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja akhir laki-laki yang mengikuti komunitas sepeda motor berjumlah 47 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan dua skala, yaitu skala dukungan sosial orangtua dan skala harga diri. Analisis data menggunakan teknik *product moment* korelasi (r_{xy}) sebesar 0,620 dengan $p = 0,000 < 0,005$, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan harga diri pada remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua berikan maka semakin tinggi harga dirinya. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua berikan maka semakin rendah jugalah harga diri anak. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar $R^2 = 0,384$ artinya dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif terhadap harga diri anak sebesar 38,4%. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis dengan hasil penelitian dilapangan.

Dukungan sosial orangtua dalam penelitian ini remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor tergolong tinggi dikarenakan (mean empirik = 113,02 > mean hipotetik = 97 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 12,588). Dan harga diri juga tergolong tinggi dikarenakan (mean empirik 70.09 > mean hipotetik = 62.5 dimana selisihnya melebihi SD = 8.077).

Kata Kunci : Dukungan sosial orangtua dan Harga diri

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS SOCIAL SUPPORT AND
ADOLESCENT SELF-ESTEEM THAT FOLLOWS THE MOTORCYCLE
COMMUNITY***

SURYIA ERMANTO SILABAN

14.860.0361

ABSTRACT

This study aims to see the relationship of parents' social support with self-esteem in adolescents who follow the motorcycle community in the Lubuk Pakam Region. Subjects in this study were male final adolescents who attended 47 motorcycle communities. The sampling technique used purposive sampling technique. Retrieval of data using two scales, namely parental social support scale and self-esteem scale. Data analysis used product moment correlation (rxy) technique of 0,620 with $p = 0,000 < 0,005$, meaning that there was a significant positive relationship between parental social support and self-esteem in adolescents who participated in the motorcycle community, which showed that the higher parental social support give it the higher his pride. On the contrary, the lower the parental social support, the lower the self-esteem of the child is. The coefficient of determination of the correlation is $R^2 = 0,384$ means that parental social support contributes effectively to children's self-esteem by 38.4%. The results of this study fit the hypothesis with the results of field research.

Parental social support in this study adolescents who participated in the motorcycle community are high because (empirical mean = 113.02 > mean hypothetical = 97 where the difference exceeds SD number = 12.588). And self-esteem is also classified as high because (empirical mean 70.09 > mean hypothetical = 62.5 where the difference exceeds SD = 8,077).

Keywords: parental social support and self-esteem

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA..... 11

A. Komunitas sepeda motor.....	11
1. Pengertian komunitas sepeda motor	11
B. Remaja	11
1. Pengertian <i>Remaja</i>	12
2. Batasan usia Remaja	13
C. Harga Diri	15
1. Pengertian Harga Diri	16
2. Pembentukan Harga Diri.....	17
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri.....	17
4. Aspek-aspek Harga Diri.....	21
5. Karakteristik Harga Diri.....	22
D. Dukungan Sosial	23
1. Pengertian Dukungan Sosial	23
2. Sumber-sumber Dukungan Sosial.....	26
3. Komponen Dalam Dukungan Sosial.....	26
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	28
5. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial	29
E. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Remaja Yang Mengikuti Komunitas Sepeda Motor	31
F. Kerangka Konseptual.....	34
G. Hipotesis	35

BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Tipe Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
1. Populasi.....	37
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Metode Pengambilan Data.....	38
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	40
F. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV. LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	44
A. Orientasi Kancan penelitian.....	44
B. Uji Alat Ukur Penelitian Dan Pelaksanaan Penelitian.....	47
C. Analisa Data dan Hasil Penelitian.....	52
D. Pembahasan	57
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Skala Iklim Kelas Sebelum Uji Coba	53
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Skala <i>Self Regulated Learning</i> Sebelum Uji Coba.....	54
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Skala Iklim Kelas Setelah Uji Coba	56
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Skala <i>Self Regulated Learning</i> Setelah Uji Coba	58
Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Skala.....	59
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	60
Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	61
Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis <i>r Product Moment</i>	62
Tabel 9. Rangkuman Hasil Mean Empirik dan Mean Hipotetik.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

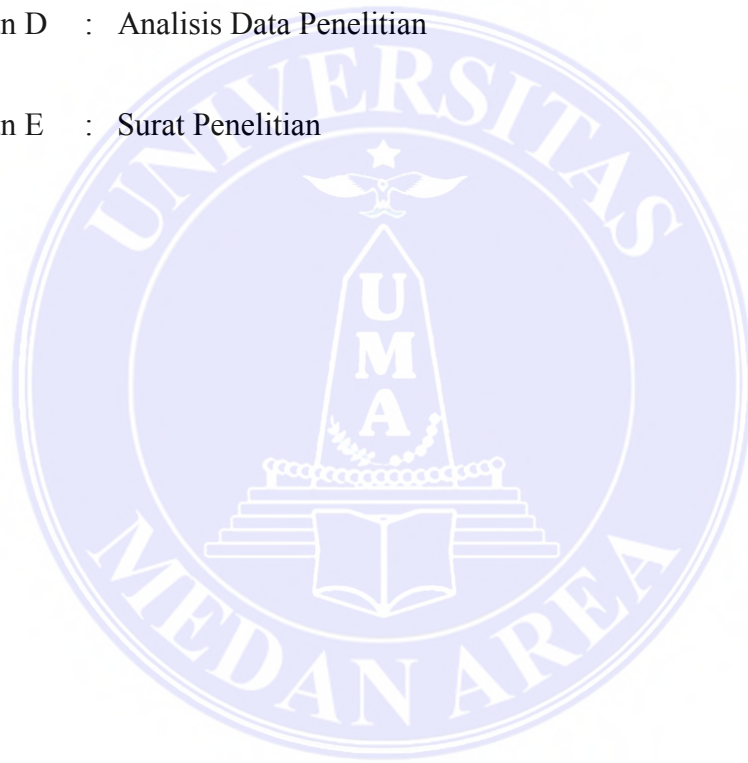
Lampiran A : Alat Ukur Penelitian

Lampiran B : Data Penelitian

Lampiran C : Reliabilitas dan Validitas Data

Lampiran D : Analisis Data Penelitian

Lampiran E : Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah suatu fenomena yang banyak terjadi disekitar kita dan selalu menarik untuk diteliti. sebab, masalah yang dihadapi seorang remaja selalu ada sepanjang kehidupan berlangsung. dimulai dengan pola pikirnya, mental, dan fisiknya ataupun psikologisnya selalu ada yang untuk diteliti. masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. (dalam Papalia, 2008) menyatakan masa remaja adalah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kongnitif, psikososial.

Masa remaja adalah masa yang sering disebut masa *strom and stress*, artinya suatu masalah yang penuh dengan gejala-gejala emosional yang kadang-kadang tidak bisa dikendalikan sehingga menyebabkan frustasi serta konflik yang disertai dengan perbuatan/tindakan merusak pada remaja tersebut. seperti remaja yang merokok karena beban yang tidak bisa diselesaikan, remaja yang suka bolos sekolah karena tidak mengerjakan tugas rumah, dan penggunaan obat-obatan keras bersama teman-teman kelompoknya Lynske (dalam Papalia, 2008).

Semua bisa saja dilakukan remaja disebabkan remaja belum mampu untuk mengontrol dirinya dan rasa ingintaunya remaja. Gerbner & Ozyegin (dalam Papalia, 2008) menyatakan pengaruh awal remaja merusak dirinya seperti



merokok, minum alkohol, dan obat terlarang itu karena banyaknya penayangan penggunaan di media.

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua akhir menurut Erickson (2003), masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib, 2010).

Masa remaja adalah masa dimana individu sedang mencari jati dirinya identitas dirinya artinya melihat apa yang ada pada diri remaja yang akan mencangkup tentang kedewasaan psikologis remaja. Erikson (dalam Papalia, 2008).

Masa remaja adalah masa dimana anak sering menghabiskan waktu dan hari-harinya bersama teman sebaya mereka dari pada bersama Orangtua dan keluarga. Walaupun demikian, sebagian besar nilai fundamental remaja tetap lebih dekat dengan orang tua mereka dari mereka sadari. (Offer & Churh) (dalam E.Papalia, 2008). terlihat anak-anak bangsa yang kreatif dalam memodifikasi sepeda motor baik untuk sepeda motor yang lama ataupun yang baru. yang terlihat biasanya yang modifikasih tersebut para remaja-remaja tengah dan akhir yang berusia 17-22 tahun. karena ke kreatif tersebut kini banyak remaja yang jadi menyukai sepeda motor, dan memiliki sepeda motor yang biasa digunakan untuk trasfortasi mereka ke sekolah, jalan sama teman-teman ketempat yang ingin dikunjungi. dan tidak hanya itu, saat ini juga telah banyak terlihat para remaja mengikuti masuk ke komunitas-komunitas

sepeda motor yang ada di sekitar daerah rumahnya atau lingkungannya. Ada banyak alasan yang membuat remaja gabung mengikuti komunitas-komunitas sepeda motor seperti kemauan individu sendiri, faktor ajakan teman lingkungan atau sekolah, dan faktor kesepian remaja yang gabung ke komunitas agar memiliki teman banyak.

Orangtua adalah pusat perhatian yang ada pada remaja tersebut. bagaimana keseharian yang dilakukan orang tua pada anak-anak nya sehingga anak dapat merasa kesepian sehingga merasa bosan. Orang tua didalam keluarga mempunyai posisi pemimpin rumah tangga, orangtua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, sikap dan ajaran orangtua merupakan unsur pendidikan yang pertama kali anak dapatkan dalam kehidupan, dan yang akan menentukan sikap dan perilaku anak diluar rumah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004) orang tua dikatakan artinya ayah dan ibu kandung. Jadi orang tua adalah salah satu faktor yang diperhatikan mengapa anak merasa kesepian sehingga anak merasa harga dirinya rendah dan dia merasa dirinya tidak sama dengan teman-teman lainnya yang sama seumurannya.

Remaja mengikuti komunitas sepeda motor memiliki tujuan yang dimana tujuan tersebut adalah ingin membuat harga dirinya tinggi dimana dengan bergabungnya atau mengikuti komunitas sepeda motor akan membuat remaja dikenal banyak orang dan mendapatkan banyak teman-teman didalam komunitas tersebut. namun yang terjadi didalam fenomena yang ada dimana ada beberapa remaja yang gabung dalam komunitas X di wilayah Lubuk pakam dia mengatakan bahwa dia merasakan harga dirinya tidak tinggi tidak sama seperti teman-teman lainnya. hal ini yang membuat

peneliti tertarik untuk ingin mengetahui lebih dalam lagi mengapa remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor merasa bahwa harga dirinya masih tidak puas atau merasa harga dirinya rendah.

Selanjutnya peneliti meneliti mencari kebenaran mengapa remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor masih merasakan harga dirinya rendah. dan peneliti mewawancarai beberapa remaja dalam komunitas sepeda motor tersebut dan jawaban mereka ialah

Gara-gara mama dan bapak gak pernah mengizinkan aku untuk gabung ke komunitas ini aku selalu di ejek-ejek teman komunitas ku bang dibilang anak mami, aku jarang kumpul sama teman komunitas ku bang karna mama aku tidak mengizinkan aku untuk keluar untuk kumpul dan setiap sudah kumpul aku selalu pulang duluan bang ya orang mama dan bapak selalu nelfoni bang. Terus kalau ada rapat pun nanti kan bang kami komunitas kalau aku kasih pendapatpun nanti teman-teman aku gak mau mendengarkan aku karna dia bilang kau gak tau apa-apa kau aja jarang gabung sekali kau gabungpun selalu duluan pulang. Gitu bang

Dari jawaban wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa harga diri remaja tersebut rendah dikarenakan orangtua mereka tidak memberikan izin bagi anak untuk dapat berbaur mengikuti komunitas sepeda motor tersebut sehingga secara tidak langsung mempengaruhi mental anak kepada teman-teman yang lainnya hal ini yang menjadi fenomena yang terjadi pada remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor namun masih merasakan bahwa harga dirinya rendah.

Harga diri adalah suatu penilaian individu terhadap dirinya sendiri penilaian tentang apa yang ada pada dirinya sendirinya yang dapat mempengaruhi mental individu dan membatasi kebebasan individu.

Menurut Maslow (dalam Alwisol, 2002) *Self-Esteem* merupakan suatu kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan terhadap *self esteem* oleh Maslow dibagi menjadi dua jenis yaitu penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain.

Menurut Coopersmith (dalam Lubis, 2009) mengatakan bahwa harga diri merupakan hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini menyatakan suatu sikap yang berupa penerimaan atau penilaian dan menunjukkan seberapa besar individu itu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menuntut keahliannya dan nilai pribadinya.

Harga diri pada setiap orang itu sangat penting terlebih bagi anak-anak remaja dimana mereka selalu menjaga harga diri mereka agar tidak dinilai orang lemah, sehingga orang tidak saling menyepelkan satu sama lain.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian yang dipikirkan oleh individu tentang yang ada pada dirinya yang dinilai secara menyeluruh yang akan berkaitan dengan sosial lingkungan anak baik itu positif atau negative.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri salah satunya adalah lingkungan keluarga (orang tua). Terbentuknya harga diri diperoleh dari interaksi individu dengan keluarganya. penghargaan serta perlakuan orang lain. Terhadap individu yang

bersangkutan. pengalaman bergaul dan berinteraksi akan memberikan gambaran baik dari segi fisik maupun mental melalui sikap dan *response* orang lain terhadap dirinya (Klass & Hodge, dalam Lubis, 2009).

Dan aspek-aspek dalam harga diri adalah pengabaian atau keberartian diri yaitu penilaian individu terhadap keberartiannya, keberhargaannya termasuk penerimaan dan rasa berarti yang didapatkan dari lingkungan.

Dukungan sosial orang tua ialah penilaian/persepsi anak terhadap bantuan yang diberikan oleh orangtua, terdiri dari informasi atau nasehat berbentuk verbal atau non-verbal, baik secara emosional, penghargaan, materi.

Menurut Cobbs & Wills (dalam Sarafino, 2006) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk kenyamanan, pengertian, bantuan yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok. dukungan sosial diartikan sebagai informasi dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan hubungan kerja dari orang tua, pasangan atau kekasih, kerabat, teman sosial dan lainnya. Dukungan sosial secara umum mengacu pada bantuan yang diberikan oleh orang terdekat mereka seperti orangtua, keluarga, dan teman-teman. (dalam Sarafino, 2006). Dukungan sosial dapat membantu individu di semua usia untuk mengatasi masalah secara lebih efektif. (Griffiths & kawan-kawan, 2007)

Menurut (Wills & Fegan, 2001) dukungan sosial bisa datang dari beberapa orang yang dicintai seperti keluarga/ orangtua. Menurut Rodin dan Salovey dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga. Orangtua adalah bagian dari

keluarga merupakan individu dewasa yang paling dekat dengan anak dan salah satu sumber dukungan sosial anak dan keluarga.

Dari pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah suatu pesan/perbuatan ataupun hal yang telah diberikan /dikasih oleh orang tua kepada orang yang dicintai (anak) yang dapat berbentuk nasehat verbal ataupun non-verbal atau bersifat materi.

Remaja masuk komunitas sepeda motor bertujuan ingin membuat harga dirinya tinggi agar banyak yang mengenal dan teman sosial mereka. Tentu bagi anak dalam mengikuti komunitas saja belum dapat membuat anak merasa tenang jika tidak menginformasikan orangtua/ memberitahukan orangtua kalau anak mengikuti komunitas sepeda motor. bagi mereka persetujuan dari orangtua adalah sumber paling penting karena ketidak setujuan orangtua dan ketidak pengertian orangtua remaja akan merasa dirinya tidak dapat bebas dalam memilih keputusan yang diinginkan dan anak akan merasakan kelemahan pada dirinya karena dia tidak bisa untuk memilih kesukaan yang di ingini remaja tersebut terlebih dalam memilih kesukaannya. Ketidak pengertian orangtua dapat juga mempengaruhi kekreativitas anak dan kebebasan anak memilih sesuatu. seperti menurut Coopersmith (dalam Ghurfon & Risnawati, 2016) menyatakan bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi dan sebaliknya juga.

B. Identifikasi Masalah

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. (dalam buku Papalia, 2008) menyatakan masa remaja adalah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kongnitif, psikososial.

Pada masa remaja biasanya individu akan sulit untuk mencari identitas dirinya dimana individu akan berhadapan dengan lingkungan yang ada di sekitar rumahnya dan luar rumahnya dan biasanya pada masa ini remaja lebih banyak menghabiskan waktu kesehariannya bermain dengan teman-teman sebaya nya dari pada orang tua mereka.

Harga diri bagi remaja sangat penting dimana harga diri tersebut akan melibatkan rasa mental anak dan kepercayaan anak akan sesuatu. menurut Maslow (dalam Alwisol, 2009) *Self-Esteem* merupakan suatu kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ketingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Jika harga diri anak merasa rendah maka mental dan rasa kepercayaan diri anak akan menurun, dan jika percaya diri anak menurun anak akan lebih sering menarik diri dan hanya berdiam saja ketika bersama teman-teman ataupun orang-orang yang disekitarnya.

Anak menginginkan dirinya ikut dalam komunitas yang bertujuan ingin dikenal dan menginginkan agar harga dirinya lebih baik lagi dari sebelumnya. tentu jika masuk gabung dalam suatu komunitas sepeda motor tidak memberitahukan pada

orang tua itu tidak baik. Orangtua dapat mengizinkan anak ikut komunitas tersebut namun orangtua tidak dapat memberikan kepercayaan pada anak orangtua selalu tidak memberikan anak keluar untuk datang dalam pertemuan mereka dan jika di kasih, orangtua selalu menelefone anak mereka terus menerus sehingga mengganggu anak saat gabung sama teman-temannya dan anak jadi bahan ejekan teman yang lain. dukungan sosial dari orangtua sangat penting bagi anak dukungan seperti kepercayaan pada anak, pengertian pada anak dan lain-lain seperti dalam teori. dukungan sosial orangtua ialah penilaian/persepsi anak terhadap bantuan yang diberikan oleh orangtua, terdiri dari informasi atau nasehat berbentuk verbal atau non-verbal, baik secara emosional, penghargaan, materi. Persetujuan/izin orangtua juga merupakan bagian informasi ataupun dukungan sosial orangtua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, penelitian ini dibatasi dalam lingkup apakah ada hubungan dukungan sosial orangtua dengan harga diri remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor yang ada di kawasan Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Dukungan sosial orangtua dengan Harga diri remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor yang ada di kawasan Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan dukungan sosial orang tua dengan harga diri pada remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor di daerah kawasan Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berguna untuk perkembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang kajian psikologi perkembangan dan psikologi kepribadian, dan psikologi sosial yang mempelajari tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan harga diri remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor yang ada di wilayah Lubuk Pakam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini disumbangkan pada masyarakat-masyarakat yang ada di wilayah Lubuk Pakam terlebih pada orang tua yang memiliki anak remaja yang mengikuti komunitas motor. Agar orang tua dapat mengerti bahwa dukungan sosial orang tua dapat mempengaruhi harga diri remaja anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KOMUNITAS SEPEDA MOTOR

1. Pengertian Komunitas Sepeda Motor

Arti komunitas berarti sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki katertarikan dan habitat yang sama (Rochester, Maxine dan Willard, Patricia. 2008). Komunitas juga dapat diartikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu yang memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satukesatuan serta dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mencapai suatu tujuan (Simamora, 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan suatu kelompok yang ada dalam masyarakat dalam wilayah tertentu yang mempunyai keinginan untuk bertindak bersama-sama guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Jadi menurut dari teori diatas adalah remaja komunitas sepeda motor adalah sekumpulan remaja yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan sama atau suatu kesukaan yang sama dalam menggunakan atau memiliki sepeda motor.

B. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.

Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).

Masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan di antara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, dan minoritas (sekitar satu dari lima) yang akan berhadapan dengan masalah besar (Offer & Schonert-Reichl, dalam Papalia, 2008). Dalam masyarakat industri modern, masa remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode tersebut terjadi antara usia 11 atau 12 tahun sampai akhir usia belasan atau awal usia duapuluh.

1.1 Batasan Usia Remaja

Menurut Papalia & Olds (dalam Jahja, 2012), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada Umum nya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Jahja (2012) menambahkan, karena laki-laki lebih lambat matang dari pada anak perempuan, maka laki-laki mengalami periode awal masa remaja yang lebih singkat, meskipun pada usia 18 tahun ia telah dianggap dewasa, seperti halnya anak perempuan. Akibatnya, seringkali laki-laki tampak kurang untuk

usianya dibandingkan dengan perempuan. Namun adanya status yang lebih matang, sangat berbeda dengan perilaku remaja yang lebih muda.

Menurut Erickson (2003), masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun.

1.2 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono ada beberapa tahap perkembangan remaja (2002) yaitu:

1) Remaja awal (*early adolence*)

Seorang remaja tahap ini masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan –dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembang kan pikiran pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dan di pegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebihan ini di tambah berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2) Remaja madya (*middle adolence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Dia senang kalau banyak yang menyukainya. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman–teman yang mempunyai sifat yang sama dengannya. Selain itu dia berada dalam kondisi kebingungan karena dia tidak tahu harus memilih yang mana,

peka atau tidak peduli, ramai- ramai atau sendir, optimis atau pesimistis, idealis atau materialis dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *oedipoes complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lain.

3) Remaja akhir (*late adolence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan di tandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya yang mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang –orang lain dan dalam pengalaman – pengalaman yang baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan pernah berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh “dinding “ yang memisahkan diri pribadi nya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

1.3 Tugas Perkembangan Remaja

Hurlock (2004) menjelaskan bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

Tugas-tugas tersebut antara lain:

- a) Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.

- b) Mencapai peran sosial pria, dan wanita.
- c) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f) Mempersiapkan karir ekonomi.
- g) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

C. HARGA DIRI

2.1 Pengertian Harga Diri

Harga diri yaitu evaluasi diri yang dibuat oleh individu, sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif (Baron & Byne, 2004). Harga diri (*self-esteem*) adalah evaluasi diri kita secara keseluruhan atau rasa keberhargaan diri. Jennifer Crocker dan Cornie Wolf (dalam Myers, 2012) memberikan pernyataan bahwa kita akan memiliki harga diri yang tinggi jika kita merasa senang dengan dominan yang kita anggap penting bagi harga diri kita sendiri (misalnya penampilan, kecerdasan, kekayaan dan sebagainya). Orang dengan harga diri yang rendah seringkali memiliki perasaan dalam hidup—misalnya penghasilan yang rendah, lebih cenderung tertekan, dan sebagainya—dimana peristiwa-peristiwa tersebut merupakan pengalaman diwaktu lampau (ketika masih kecil). Terdapat tiga kemungkinan motif dalam evaluasi diri yaitu *self-assessment* (untuk memperoleh pengetahuan yang akurat tentang dirinya sendiri), *self-enhancement* (untuk

memperoleh informasi positif tentang dirinya sendiri atau) *self-verification* (untuk mengkonfirmasi sesuatu yang sudah mereka ketahui tentang diri mereka sendiri). Motif mana yang paling sering aktif akan tergantung pada budaya dan kepribadian seseorang serta situasi yang dihadapi (Sedikides, dalam Baron &Byne, 2004)

Lerner dan Spanier (dalam Ghufron, 2016) berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.

Menurut Maslow (dalam Alwisol,2002) *Self-Esteem* merupakan suatu kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan *terhadap self esteem* oleh Maslow dibagi menjadi dua jenis yaitu penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain. Maslow juga mengemukakan bahwa sekali seseorang merasa dicintai dan memiliki rasa (*Sense of belongin*), maka mereka akan mengembangkan kebutuhan untuk penghargaan (*need for esteem*).

Harga diri (*self-esteem*) adalah keseluruhan cara yang digunakan individu untuk mengevaluasi diri-membandingkan antara konsep diri yang ideal (*ideal-self*) dengan konsep diri yang sebenarnya (*real-self*) (Santrok, 2015).

Sedangkan menurut dari Coopersmith (dalam Lubis, 2009) mengatakan bahwa harga diri merupakan hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini menyatakan suatu sikap yang berupa penerimaan atau penilaian dan menunjukkan seberapa besar individu itu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menuntut keahliannya dan nilai pribadinya.

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat didefenisikan harga diri adalah penilaian yang dipikirkan oleh individu tentang yang ada pada dirinya yang dinilai secara menyeluruh dan akan berkaitan dengan sosial lingkungannya. harga diri ini merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan akan berkaitan tentang rasa kepercayaan dirinya.

1.2 Pembentukan Harga Diri

Menurut Bradshaw (dalam Ghufron & Risnawati S, 2016) proses pembentukan Harga diri telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenai kelahirannya. Drajat (dalam Ghufron & Risnawati S, 2016) juga menyebutkan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orang tua nya. Proses selanjutnya, harga diri dibentuk melalui perlakuan yang diterima individu dari orang lingkungannya, seperti dimanja dan diperhatikan orangtua dan orang lain. Dengan demikian, harga diri bukan merupakan faktor yang bersifat bawaan, melainkan faktor yang dapat dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu.

Muklis (2000) mengatakan bahwa pembentukan pada individu dimulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi. Olok-olok, hukuman, perintah, dan larangan yang berlebihan akan membuat anak merasa tidak dihargai.

Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawati S, 2016) mengatakan bahwa pola asuh otoriter dan permisif akan mengakibatkan anak mempunyai harga diri yang rendah. Sementara itu, pola asuh otoritarian akan membuat anak mempunyai harga diri yang tinggi.

Dari pendapat toko diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi oleh kondisi anak sendiri dan kondisi yang telah diberikan orang lain pada individu. orang lain tersebut yaitu orangtua, teman sebaya, teman sekolah dan keluarga.

1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Perkembangan harga diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari berasal dari dalam diri maupun luar individu yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor Jenis Kelamin

Kimmel dan Weiner (dalam Lubis, 2009) menyatakan, ada terkaitan yang erat antara jenis kelamin dan harga diri. Dimana jenis kelamin perempuan mempunyai harga diri yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Wanita juga selalu menganggap dirinya lebih rendah dari pada pria, merasa kurang mampu dan harus dilindungi oleh pria. Hal ini didukung oleh Morgan (dalam Raharjo, 2003), yang menyatakan bahwa wanita memiliki harga diri yang lebih rendah jika dibandingkan dengan pria.

2. Faktor Sosial Ekonomi

Coopersmith (dalam Lubis, 2009) menemukan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi tahap harga diri.

3. Faktor Intelegensi.

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawati S, 2016)

menyatakan bahwa individu dengan harga diri tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu yang individu dengan harga diri rendah.

4. Kondisi Fisik.

Coopersmith (dalam Lubis, 2009) menemukan bahwa ada hubungan yang tidak konsisten antara harga diri dengan daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

5. Lingkungan Keluarga.

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. dalam keluarga, seorang anak untuk pertama pertama kalinya mengenal orangtua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik. Coopersmith (dalam Ghurfon & Risnawati S, 2016) menyatakan bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif, dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi. Savary (dalam Ghurfon & Risnawati S, 2016) sependapat bahwa keluarga berperan dalam menentukan perkembangan harga diri anak. Orangtua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga. (dalam Hidayat, 2016) menyatakan bahwa keluarga merupakan modal pertama dalam imitasi. Alasan lainnya karena perasaan dihargai oleh keluarga merupakan nilai penting dalam perkembangan harga diri.

6. Lingkungan Sosial.

Terbentuknya harga diri diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya. Penghargaan serta perlakuan orang lain. Terhadap individu yang bersangkutan. Pengalaman bergaul dan berinteraksi akan memberikan gambaran baik dari segi fisik maupun mental melalui sikap dan response orang lain terhadap dirinya (Klass & Hodge, dalam Lubis, 2009)

7. Kepemimpinan atau Popularitas

Seseorang mendapatkan validitas penilaian atau penilaian atau keberartian dirinya ketika ia menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ekspektasi lingkungannya. Salah satu contohnya ialah pada lingkungan persaingan. Dalam lingkungan persaingan, individu dapat membuktikan seberapa besar kepemimpinan dan kepopulerannya. Menurut Coopersmith dalam Hidayat & Bashori, 2016).

Menurut Frey dan Carlocy (dalam Hidayat & Bashori, 2016) mengemukakan enam faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan harga diri. Faktor tersebut yakni:

1. Interaksi dengan manusia lain.

Awal interaksi berawal dari ibu yang kemudian meluas pada figur lain yang akrab dengan individu. Ibu yang memiliki minat, afeksi, dan kehangatan akan menumbuhkan harga diri yang positif bagi anak karena anak merasa dicintai.

2. Sekolah.

Lingkungan sekolah adalah sumber harga diri kedua setelah keluarga.

3. Keanggotaan kelompok.

Jika individu merasa diterima dan dihargai oleh kelompok, mereka akan mengembangkan harga diri yang baik bila dibandingkan dengan individu yang merasa terasing.

4. Kematangan dan heraditas.

Perasaan negatif dapat muncul pada diri individu dengan kondisi fisik yang tidak sempurna, misalnya pada penyandang disabilitas.

5. Kepercayaan dan nilai yang dianut individu.

Harga diri yang tinggi dapat dicapai bila ada keseimbangan antara nilai dan kepercayaan yang dianut oleh individu dengan kenyataan yang didapatkannya sehari-hari.

6. Pola Asuh.

Bagaimana orang tua mengasuh anaknya akan mempengaruhi harga diri anak. Otoritatif terbukti lebih dapat mengembangkan harga diri anak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut secara umum dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri ada dua faktor yaitu faktor internal yaitu kondisi fisik, intelegensi dan jenis kelamin anak. Dan faktor eksternal seperti ekonomi yang rendah, lingkungan sosial, pola asuh orang tua, dan teman sekolah.

2.4 Aspek-Aspek Harga Diri

Coopersmith (dalam Hidayat & Bashori, 2016) mengemukakan empat aspek harga diri, yaitu:

1. Kekuasaan (*power*), yaitu kemampuan untuk mendapat mengatur dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
2. Keberartian (*significance*), yaitu kepedulian, perhatian, dan efeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan ekspresi minat orang lain terhadap individu serta merupakan tanda penerimaan dan popularitas individu.
3. Kebijakan (*virtue*), yaitu ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjahui tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang dilarang dan melakukan tngkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, agama.
4. Kemampuan (*competence*). Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik.

2.5 Karakteristik Harga Diri

Untuk lebih mengenal konsep harga diri, maka perlu mengetahui karakteristik harga diri. Coopesmith (dalam Lubis, 2009) mengatakan bahwa terdapat beberapa ciri dari harga diri, yaitu:

- a. Harga diri sebagai sesuatu yang bersifat umum, bukan sebagai perubahan spesifik dan sesaat dalam penilaian. Harga diri seseorang cenderung konstan setidaknya dalam beberapa tahun.
- b. Harga diri bervariasi dalam berbagai pengalaman dan berkaitan dengan usia, jenis kelamin, dan kondisi lain yang berperan. Penilaian keseluruhan terhadap kemampuan meliputi berbagai pengalaman dan pentingnya pengalaman tersebut, sehingga dia akan sampai pada tingkat harga diri tertentu dan dapat dilakukan pengukuran terhadap sikap pada diri sendiri yang berkaitan dengan aktivitas sosial (teman), akademis (Sekolah), dan rumah (orangtua).
- c. Evaluasi Diri (*self-evaluation*) merupakan proses penilaian dimana individu menguji kemampuannya, kapasitas, dan atribut dengan menggunakan standar pribadi dan nilai-nilai, kemudian sampai pada keputusan tentang keberhargaan dirinya. Evaluasi diri (*self-evaluation*) seperti halnya sikap-sikap terhadap yang lain, juga berkaitan dengan penerimaan atau tidak.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pada harga diri ialah harga diri seseorang tidak dapat berubah-ubah dalam waktu yang singkat akan membutuhkan waktu yang cukup lama serta sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan merupakan penilaian individu terhadap dirinya secara menyeluruh.

D. DUKUNGAN SOSIAL

3.1 Pengertian Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial diartikan sebagai informasi dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan hubungan kerja dari orang tua, pasangan atau kekasih, kerabat, teman, sosial dan lainnya. dukungan sosial dapat membantu individu di semua usia untuk mengatasi masalah secara lebih efektif. (Griffiths & kawan-kawan, 2007). menurut Sarason, Shearin, & Pierce (dalam Lubis, 2009) mendefinisikan dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi kita. Gottlieb (dalam Lubis, 2009) mendefinisikan Dukungan sosial adalah informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dalam hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya.

Menurut Nursam, dkk (2007) menyatakan dukungan sosial merupakan mediator yang penting dalam menyelesaikan masalah seseorang. hal ini karena individu bagian dari keluarga, teman sekolah atau kerja, ataupun bagian kelompok bagian kelompok lain.

Cobbs & Wills (dalam Sarafino, 2006) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk kenyamanan, pengertian, bantuan yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok. dukungan sosial diartikan sebagai informasi dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan merupakan bagian dari

jaringan komunikasi dan hubungan kerja dari orang tua, pasangan atau kekasih, kerabat, teman, sosial dan lainnya. dukungan sosial secara umum mengacu pada bantuan yang diberikan oleh orang terdekat mereka seperti orang tua, keluarga, dan teman-teman. (dalam Sarafino, 2006). dukungan sosial dapat membantu individu di semua usia untuk mengatasi masalah secara lebih efektif. (Griffiths & kawan-kawan, 2007)

Salah satu bentuk dari dukungan sosial (dalam Dwi F.I, 2009) adalah dukungan sosial keluarga, keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan individu. orangtua adalah keluarga yang dimaksud penjelasan diatas. Kebutuhan fisik dan psikologis mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga (orangtua). Individu akan menjadikan orang tua sebagai tumpuan harapan, tempat bercerita, menghadapi berbagai persoalan (Irwanto, 2002)

Menurut (Wills & Fegan, dalam Taylor, 2006) dukungan sosial bisa datang dari beberapa orang yang dicintai seperti keluarga/ orangtua. Menurut Rodin dan Salovey (dalam Santrok, 2003) dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga. orangtua adalah bagian dari keluarga merupakan individu dewasa yang paling dekat dengan anak dan salah satu sumber dukungan sosial anak dan keluarga. Santrok (2002) menjelaskan orangtua berperan sebagai tokoh penting dengan siapa anak menjalani hubungan dan merupakan salah satu sistem dukungan ketika anak mengenali dunia sosial yang luas dan kompleks. Dukungan sosial yang diberikan orangtua memainkan peran yang sangat penting terhadap penyesuaian psikologis selama masa transisi yang dihadapi anak dalam bangku sekolah/ pendidikan (Mounts dkk, 2005). Orangtua yang mendorong anak mereka untuk mencoba aktivitas yang baru dan

memberikan dukungan pada usaha mereka akan membantu mengembangkan perasaan mampu pada anak saat menjumpai tantangan (Bandura, dalam Schunk, Pajares, 2001).

Remaja dengan memiliki dukungan sosial yang tinggi akan memiliki pikiran yang positif terhadap situasi yang sulit dibandingkan pada yang memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah. remaja juga akan meyakini bahwa orangtua akan selalu membantu, sehingga dapat mengatasi peristiwa akan akan menimbulkan suatu beban yang dihadapi. Penerimaan dari berbagai jenis dukungan sosial dapat membantu seseorang secara langsung akan mengurangi bahkan menghilangkan suatu beban masalah remaja (Smith & Renk, 2007).

Dukungan sosial orangtua dapat berfungsi sebagai faktor protektif bagi anak. Adanya dukungan sosial orangtua akan dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, dan eksplorasi sehingga akhirnya akan meningkatkan rasa kepercayaan diri pada individu untuk melakukan sesuatu. Remaja yang mendapat dukungan sosial akan mengalami lebih sedikit ketegangan dibandingkan dengan individu yang tidak menerima dukungan, dikarenakan melindungi individu dari sesuatu atau keadaan yang berpotensi bahaya. (Copper dkk, dalam Taylor, 2006).
dukungan sosial dapat berperan dalam peningkatan penyesuaian terhadap stress dengan memberikan bantuan yang sesuai dengan keadaan individu yang bersangkutan.

Dari pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua adalah suatu pesan/perbuatan dan hal yang telah diberikan /dikasih oleh seseorang

(orangtua) kepada orang yang dicintai (anak) yang dapat berbentuk informasi verbal atau non-verbal, dan bisa bersifat materi, yang bertujuan untuk membantu.

3.2 Sumber-sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan sosial ini efektif bagi individu yang memerlukan, sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan mengerti kepada siapa dia akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan situasi dan keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak.

Menurut Rook & Dooley (dalam Kuntjoro, 2002) ada dua sumber dukungan sosial yaitu sumber artifisial dan sumber natrural.

a. Dukungan Natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupan secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga (anak, istri, orangtua, suami, dan saudara), teman dekat atau relasi. dukungan sosial ini bersifat non-formal.

b. Dukungan Sosial Artifisial

Adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

3.3 Aspek-aspek dalam Dukungan Sosial

Weiss (dalam Cutrona & Russel, dalam Fibrianti, I.D., 2009) mengungkapkan bahwa komponen-komponen dukungan sosial merefleksikan apa yang kita terima dari hubungan kita dengan orang lain. Komponen dukungan sosial tersebut ialah:

a. Kelekatan Emosional (*Emotional Attachment*)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kelekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman yang menerima. orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tentram, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umumnya adalah diperoleh dari pasangan hidup, atau anggota keluarga/ teman dekat/ saudara yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.

b. Interaksi Sosial

Cutrona, dkk (Lubis, 2009) dikatakan dukungan ini kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki seperti dalam suatu kelompok, perasaan menjadi keluarga, tempat orangtua berada dan tempat saling berbagi minat dan aktivitas

c. Kesempatan Untuk Mengasuh (*Oppotuniy To Provide Nurturance*)

Merupakan perasaan anak akan tanggung jawab orangtua terhadap kesejahteraan anak.

d. Adanya Pengakuan (*Reassurance Of Worth*)

Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai, contoh dukungan ini adalah memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu dengan baik.

e. Ketergantungan yang Dapat Diandalkan (*Reliable Alliance*)

Pengetahuan yang dimiliki individu bahwa dia dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena dia menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolongnya ketika mendapatkan kesulitan.

f. Bimbingan (*Guidance*)

Dukungan sosial berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Dukungan ini juga dapat berupa pemberian umpan balik atas sesuatu yang telah dilakukan individu.

3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan sosial

Menurut Stanley (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut;

1. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapatkan dukungan sosial.

2. Kebutuhan Sosial

Aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih kenal oleh masyarakat dari pada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. orang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan didalam kehidupan masyarakat.

3. Kebutuhan psikis

Kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik, ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

3.5 Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Sherida & Radmacher, Sarafino, serta Taylor (dalam Lubis, 2009) membagi dukungan sosial kedalam lima bentuk yaitu:

a. Dukungan intrumental (*Tangible Assistance*)

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung. Seperti pinjam uang, memberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. dukungan intrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat diatasi.

b. Dukungan Informasional

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran, dan umpan balik tentang situasi dan keadaan individu.

c. Dukungan Emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat diatasi.

d. Dukungan pada Harga Diri

Bentuk dukungan ini berupa penghargaan tinggi pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu, perbandingan yang positif dengan individu lain. Bentuk dukungan seperti ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi.

e. Dukungan dari Kelompok Sosial

Bentuk dukungan ini akan membuat individu merasa menjadi anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial dengannya. dengan begitu individu akan merasa memiliki teman senasib.

Menurut Reis (Masbow, 2009) ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu:

1. Keintiman

Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman dari pada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh semakin besar.

2. Harga Diri

Individu dengan harga diri memandang bantuan orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.

3. Keterampilan Sosial.

Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang besar, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan individu yang memiliki jaringan yang kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

E. Hubungan Dukungan Sosial dengan Harga Diri Remaja Yang Mengikuti Komunitas Sepeda Motor

Harga diri adalah hal yang sangat diperhatikan dan dipertahankan setiap individu. semua orang sangat mementingkan tentang harga diri mereka masing-masing, berlaku bagi semua kalangan seperti remaja, dewasa dan lansia, harga diri itu penting dan tetap akan dijaga. sebab harga diri berkaitan dengan mental seseorang dan rasa kepercayaan diri individu dan bersangkutan dengan orang-orang lain yang di sekitar kita berdampak pada diri sendiri. Banyak cara-cara seseorang untuk mempertahankan harga diri masing-masing dan itu dilakukan dengan keinginan mereka masing-masing tanpa berpikir panjang mereka akan berusaha bagaimana cara untuk mempertahankan harga diri seseorang agar tidak lemah melainkan tinggi.

Seperti remaja-remaja yang bergabung ke komunitas sepeda motor mereka gabung ke suatu komunitas sepeda motor bertujuan agar diri mereka merasa terkenal, mereka merasa banyak teman dan sehingga mereka merasa bahwa harga diri mereka tidak rendah seperti yang mereka pikirkan. harga diri seperti yang dikatakan oleh Coopersmith (dalam Lubis, 2009) mengatakan bahwa harga diri merupakan hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini menyatakan suatu sikap yang berupa penerimaan atau penilaian dan menunjukkan seberapa besar individu itu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menuntut keahliannya dan nilai pribadinya.

Dukungan sosial bersangkutan dengan untuk harga diri remaja tersebut sebab semakin dukungan sosial adalah informasi dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan hubungan kerja dari orang tua, pasangan atau kekasih, kerabat, teman, sosial dan lainnya. dukungan sosial orangtua dapat berbentuk pesan verbal atau non-verbal, atau saran dan berbentuk materi (Gottlieb dalam Lubis, 2009).

Memberikan suatu nasehat dan mengizinkan anak gabung dalam mengikuti komunitas sepeda motor adalah salah satu bentuk dukungan sosial orang tua. remaja akan merasa senang ketika orangtua telah memberikan persetujuan anak agar dapat mengikuti komunitas sepeda motor yang ada di lingkungan rumahnya. ketika remaja senang dia akan merasa harga diri remaja ada (tinggi) sebab dia merasa diberi kebebasan untuk memilih keinginannya yang remaja rasakan tidak merusak dirinya (bersifat baik) dan remaja pun merasa dihargai oleh orang tua nya.

Remaja yang mendapat dukungan sosial akan mengalami lebih sedikit ketegangan dibandingkan dengan individu yang tidak menerima dukungan, dikarenakan melindungi individu dari sesuatu atau keadaan yang berpotensi bahaya seperti gejala Stres bagi remaja dan lain-lain. (Copper dkk, 2001). semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan orang tua maka semakin tinggi juga harga diri yang dirasakan oleh remaja.

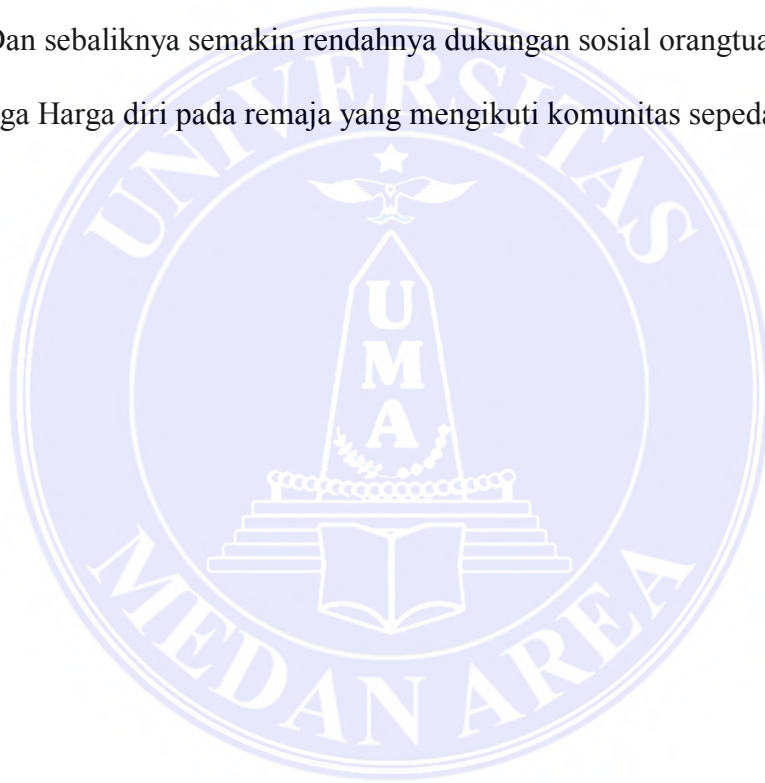


F. KERANGKA KONSEPTUAL



G. Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dukungan sosial orang tua dengan harga diri remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor yang berada di Wilayah Lubuk Pakam. dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi harga diri remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor yang ada diwilayah Lubuk Pakam. Dan sebaliknya semakin rendahnya dukungan sosial orangtua maka semakin rendah juga Harga diri pada remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab metode penelitian ini meliputi: Identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengambilan data, validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial Orangtua
2. Variabel tergantung (Y) : Harga Diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai metode pengukuran yang telah dipersiapkan. adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua adalah suatu pesan/perbuatan dan hal yang telah diberikan /dikasih oleh seseorang (orangtua) kepada orang yang dicintai (anak) yang dapat berbentuk informasi verbal atau non-verbal, dan bisa bersifat materi, yang bertujuan untuk membantu atau menolong.

2. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian yang dipikirkan oleh individu tentang yang ada pada dirinya yang dinilai secara menyeluruh dan akan berkaitan dengan sosial lingkungannya. harga diri ini merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan akan berkaitan tentang rasa kepercayaan dirinya.

3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah individu yang mempunyai satu ciri atau sifat yang sama dengan subjek penelitian (Hadi, 2000). Sedangkan subjek penelitian yaitu orang yang menjadi sumber data dan diambil dari populasi penelitian dan subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Pada dasarnya, subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Azwar, 2003). Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Subjek penelitian seluruhnya berasal dari suatu populasi. dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah remaja yang tinggal di Lubuk Pakam dan mengikuti komunitas sepeda motor yang ada dilingkungan rumahnya. dan jumlah populasi yang ada sebesar 70 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugyono, 2008). Hasil penelitian sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Generalisasi adalah kesimpulan penelitian

sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Selanjutnya menurut Hadi (2000) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasinya. dalam istilah teknik statistik dikatakan, sampel harus merupakan populasi dalam bentuk kecil.

c. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, pengambilan subyek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Perhatian utama dalam teknik *purposive sampling* adalah bahwa peneliti memilih calon subyek berdasarkan siapa yang dapat memberikan informasi yang diinginkan dan bersedia untuk berbagi informasi tersebut. Teknik ini sangat berguna apabila ingin membuat gagasan mengenai kenyataan historis, menggambarkan sebuah fenomena, atau mengembangkan sesuatu yang baru sedikit diketahui (Kumar, 1996).

Pengambilan subyek dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan penetapan kriteria subyek yakni dengan remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor yang ada di Lubuk Pakam, dengan usia yang berusia 13 sampai 22 tahun berdasarkan jumlah dalam penelitian tersebut 47 orang, maka yang akan diambil sebanyak 47 orang.

d. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2001) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Hadi (2000) ada beberapa kelebihan menggunakan metode skala, yaitu:

1. Subyek adalah orang yang paling tau tentang dirinya.
2. Apa yang dikatakan subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Penelitian ini menggunakan dua jenis skala yaitu skala dukungan sosial orang tua dan harga diri dengan bentuk skala Likert, dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian jawaban, nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

e. **Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat

penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2003). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut.

1. Validitas Alat Ukur

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2003).

Validitas berasal dari kata "*validity*" yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2003). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 2000).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY = \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
$\sum XY$	=	jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel tergantung
$\sum X$	=	jumlah skor variabel X
$\sum Y$	=	jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	=	jumlah kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	=	jumlah kuadrat skor variabel Y
N	=	jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment* Pearson)

sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{pq} = \frac{r_{pq} \cdot SD_y - SD_x}{SD^2 y + SD^2 x - 2r \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan :

Rpq	=	koefisien korelasi antara x dan y setelah dikorelasi
Rtp	=	koefisien product moment
Sdy	=	deviasi standar total
Sdx	=	deviasi standar faktor

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2003).

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt Azwar (2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{bt} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan:

Rbt	=	indeks reliabilitas alat ukur
1	=	konstanta bilangan
Mki	=	mean kuadrat antar butir
Mks	=	mean kuadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah:

1. Jenis data kontinyu.
2. Tingkat kesukaran seimbang.

3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

F. Metode Analisis Data

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (Dukungan sosial orangtua) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung (harga diri). Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
$\sum XY$	=	jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel tergantung
$\sum X$	=	jumlah skor variabel X
$\sum Y$	=	jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	=	jumlah kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	=	jumlah kuadrat skor variabel Y
N	=	jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan Product Moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variable telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variable bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian (edisi revisi)*. Malang : UMM Press
- Alwi, Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Darmawan, D (2003). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Griffiths & Kawan-kawan, (2007). *Dukungan Sosial*. Bandung: *Life- Span Development*, John W. Santrok
- Hurlock, E.B., (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan(5rd Ed.)*. Jakarta : Erlangga.
- Hidayat, Kamaruddin & Bashori Khoiruddin, (2016). *Psikologi Sosial: Aku, Kami, dan Kita*. Jakarta: Erlangga.
- Hudaniah, T.H, (2009). *Psikologi Sosial*.
- Iwan., (2009). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stress Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Irwanto. (2002) *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Kartono, K, (2007). *Psikologi Remaja*. Bandung : CV Mandar.
- Lubis, N.L.,& Hasnida, (2009). *Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker, Perlukah?.* Medan: USU Press
- Fibrianti, D.I., (2009). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi : Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghufron, M.N., & S, R.R, (2016). *Teori-Teori psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

- Mashudi, Farid. (2016). *Psikologi Konseling Buku Paduan Lengkap Dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*.
- Martono, Nanag, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Press.
- Myers, David, G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Salemba Humanika
- Papalia, D.E., & Old, S.W., & Feldman, R.D., (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana.
- Rietschin, (1998) *Social Support, Health Psychology*. New York: Shelky E.Taylor
- Sarwono, S.W.,(2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Santrock, J.W., (2003). *Adolencence : Perkembangan Remaja (6rd Ed.)*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W., (2012). *Life- Span Developmen Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Stanlay (2007) *PSIKOLOGI KONSELING*. Bandung: Farid Mashudi.
- Sarafino, E.P . (2006) *Health Psychology: Biopsychologysosial Interaction edition*. New York : McGraw-Hill Inc Boston.
- Smith, T. Renk, Kimberly. (2007) *Predictors Of Academic Releted Stress In College Students : An Axamination Of Coping, Social Support, Prenting And Axiety*. Nasp Journal,
- Tim Dosen. (2015). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Taylor, S, E, Peplau, L, A. Sears, D,O. (2007) *Social Psycology*. Prentece Hall: New Jersey.
- Widodo, A.S., &Pratitis, N.T., (2003) *Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua*. Persona : Jurnal Psikologi Indonesian (2). 2. 131-138.

Widayasti Yeni., (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta :Graha Ilmu

(www.dosenpendidikan.com/6-pengertian-komunitas-menurut-para-ahli/) di akses
Tanggal 15 november 2017

Yuwati, M.M., (2016). *Fungsi Sosial Pada komunitas Sepeda Motor Surakarta*.
Skripsi : Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas
Muhammadiyah Surakarta.



Angket Penelitian Pernyataan

Jawablah setiap pernyataan yang tertulis di lembar bawah dengan jujur, dan jikalau ada pernyataan yang kurang paham silahkan anda tanyakan pada yang memberikan kertas tersebut. dan pastikan anda menjawab semua pernyataan tersebut.jujur, dan jikalau ada pernyataan yang kurang paham silahkan anda tanyakan pada yang memberikan kertas tersebut. dan pastikan anda menjawab semua pernyataan tersebut.

Silahkan di isi:

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Alamat :

PETUNJUK

S : SETUJU

SS : SANGAT SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Silahkan anda berikan tanda checklist (√) Pada setiap kolom di atas.

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sering bercerita tentang pengalaman seharian pada orang tua saya	SS	S	TS	STS
2	Saya selalu meminta izin kepada orangtua setiap mau keluar rumah	SS	S	TS	STS
3	Orangtua saya mau memberikan izin pada saya saat mau keluar	SS	S	TS	STS
4	Orangtua saya selalu menanyakan keadaan dan mau menanyakan masalah saya.	SS	S	TS	STS
5	Saya mau untuk meminta duit pada orangtua	SS	S	TS	STS
6	Orangtua saya selalu mengerti keadaan saya	SS	S	TS	STS
7	Saya jarang izin saat mau keluar rumah	SS	S	TS	STS
8	Saya tidak pernah izin pada orangtua saat mau keluar rumah	SS	S	TS	STS
9	Saya tidak pernah diberikan orangtua duit saat saya keuar rumah	SS	S	TS	STS
10	saya jarang ada dirumah sehingga orangtua jarang meminta bantuan sama saya	SS	S	TS	STS
11	Saya selalu diigatkan oleh orang tua hati-hati dijalan saat saya mau pergi bermain	SS	S	TS	STS
12	Orangtua saya sering memberikan duit saat saya minta	SS	S	TS	STS
13	Orangtua jarang mengigatkan saya untuk hati-hati dijalan	SS	S	TS	STS
14	Orangtua saya selalu meberikan jawaban tentang pertanyaan yang saya sampaikan.	SS	S	TS	STS
15	Saya jarang menerima informasi kecelakaan dari orangtua saya	SS	S	TS	STS
16	Saya selalu diberikan nasehat dari orangtua	SS	S	TS	STS

17	Orangtua saya tidak pernah membeli minta motor saya	SS	S	TS	STS
18	Orangtua saya jarang menanyakan keadaan dan kabar saya.	SS	S	TS	STS
19	Karena saya sudah besar saya jarang mendapatkan nasehat dari orangtua	SS	S	TS	STS
20	Saya selalu memperbaiki motor sendiri	SS	S	TS	STS
21	Orang tua selalu memberikan duit pada saya saat saya mau service motor	SS	S	TS	STS
22	Saat saya lagi diluar orangtua saya selalu mengetahuinya	SS	S	TS	STS
23	Saya selalu memberikan informasi sama orangtua	SS	S	TS	STS
24	Jika orangtua sedang membutuhkan bantuan mereka sering meminta pada saya.	SS	S	TS	STS
25	Saya selalu diizinkan orangtua untuk memberikan pendapat tentang sesuatu.	SS	S	TS	STS
26	Orangtua selalu menelefone saya saat sedang diluar	SS	S	TS	STS
27	Saya jarang keluar rumah karena orangtua saya selalu menelefone saya	SS	S	TS	STS
28	Orangtua jarang mengerti tentang keadaan saya	SS	S	TS	STS
29	Saya selalu merasa bosan dirumah	SS	S	TS	STS
30	Saya jarang disuruh berbicara tentang memberikan pendapat sesuatu	SS	S	TS	STS
31	saya memiliki pekerjaan dirumah.	SS	S	TS	STS
32	Orangtua saya selalu memberitahukan tentang kecelakaan yang mereka ketahui pada saya.	SS	S	TS	STS
33	Orang tua akan membantu saya untuk memperbaiki motor saya saat rusak	SS	S	TS	STS
34	Orangtua selalu ada saat saya butuh	SS	S	TS	STS
35	orang tua selalu menghibur saya saat	SS	S	TS	STS

	lagi sedih				
36	Orangtua saya selalu mau mengerti yang saya butuhkan	SS	S	TS	STS
37	Orangtua saya jarang menerima ide pendapat saya	SS	S	TS	STS
38	Orangtua saya mau menghargai keputusan saya	SS	S	TS	STS
39	Orang tua saya terkadang tidak mau menerima keputusan saya	SS	S	TS	STS
40	Orangtua saya mau menerima ide yang saya pikirkan	SS	S	TS	STS
41	Orangtua saya tidak pernah mau membantu saya memperbaiki kereta	SS	S	TS	STS
42	Orangtua selalu memarahi saya untuk keluar rumah	SS	S	TS	STS
43	Orangtua saya tidak mau mengizinkan saya masuk komunitas sepeda motor	SS	S	TS	STS
44	Orangtua saya mau mengizinkan saya masuk komunitas sepeda motor	SS	S	TS	STS
45	Orangtua saya sering mengajak saya liburan bareng	SS	S	TS	STS
46	Orangtua saya tidak pernah memperhatikan saya	SS	S	TS	STS
47	Saya selalu sibuk dengan diri saya sendiri saya jarang membantu orangtua saya	SS	S	TS	STS
48	Bapak saya jarang mengajak saya untuk minum kopi bersama	SS	S	TS	STS

NO	PERYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat menenangkan diri saya sendiri	SS	S	TS	STS
2	Saya bisa mengkondisikan diri sendiri	SS	S	TS	STS
3	Orangtua saya selalu sibuk dengan aktivitas mereka	SS	S	TS	STS
4	Teman saya selalu sibuk ketika saya meminta tolong pada mereka	SS	S	TS	STS
5	Teman saya mau menerima keputusan yang saya berikan	SS	S	TS	STS
6	Saya selalu diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat	SS	S	TS	STS
7	Teman saya jarang mau mendengarkan nasehat saya	SS	S	TS	STS
8	Terkadang saya melupakan nasehat yang diberikan orangtua	SS	S	TS	STS
9	Saya mengikuti aturan dari orangtua	SS	S	TS	STS
10	Bagi saya uturan itu harus ditaati/dilakukan	SS	S	TS	STS
11	Saya selalu bisa menyelesaikan masalah sendiri	SS	S	TS	STS
12	Saya harus bisa jadi orang yang berhasil	SS	S	TS	STS
13	Saya selalu diberikan pujian ketika mendapatkan juara dalam kompetisi apa saja.	SS	S	TS	STS
14	Teman saya terkadang menyepelkan pendapat saya	SS	S	TS	STS
15	Saya jarang disuruh mengeluarkan pendapat tentang masalah yang ada	SS	S	TS	STS
16	Saya mau menerima nasehat orangtua	SS	S	TS	STS
17	Teman saya mau menghibur saya ketika sedang sedih	SS	S	TS	STS

18	Orangtua saya selalu menanyakan keadaan saya	SS	S	TS	STS
19	Teman saya mau mendengarkan nasehat saya	SS	S	TS	STS
20	Tidak mudah bagi saya untuk menenangkan diri sendiri.	SS	S	TS	STS
21	Sulit bagi saya menyelesaikan masalah sendiri	SS	S	TS	STS
22	Terkadang saya melanggar aturan dari orangtua berikan	SS	S	TS	STS
23	Saya terkadang mau untuk menerobos lampu merah	SS	S	TS	STS
24	Saya jarang mengikuti perlombaan – perlombaan yang ada	SS	S	TS	STS
25	Terkadang ada pikiran saya akan gagal/kalah dalam mengikuti kompetisi apa saja	SS	S	TS	STS
26	Saya tidak bisa menyelesaikan masalah sendiri harus melibatkan orang lain	SS	S	TS	STS
27	Teman saya terkadang tidak mau menghargai keputusan/usaha yang saya lakuka atau berikan	SS	S	TS	STS
28	Teman saya tidak mau untuk saya atur	SS	S	TS	STS
29	Teman saya mau mengikuti apa yang saya bilang	SS	S	TS	STS
30	Teman saya mau menghargai usaha/ pendapat yang saya berikan.	SS	S	TS	STS
31	Saya selalu memakaikan helm setiap mau pergi dengan menggunakan sepeda motor	SS	S	TS	STS
32	Saya memakai helm setiap mau perjalanan jauh saja	SS	S	TS	STS

Saya ucapkan terimakasih ☺ ☺

Reliability

Scale: HARGA DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
hd1	3.3404	.66844	47
hd2	3.1064	.69888	47
hd3	2.6809	.75488	47
hd4	2.5106	.88151	47
hd5	3.0426	.65798	47
hd6	3.0638	.63944	47
hd7	2.5745	.82738	47
hd8	2.5106	.92952	47
hd9	3.2766	.74315	47
hd10	3.4043	.71200	47
hd11	2.8085	.82458	47
hd12	3.6596	.70020	47
hd13	3.1915	.79778	47

hd14	2.2766	.87730	47
hd15	2.5106	.85649	47
hd16	3.4894	.68754	47
hd17	3.1489	.90838	47
hd18	3.3404	.78786	47
hd19	3.2128	.74996	47
hd20	2.3404	.93893	47
hd21	2.3191	.95795	47
hd22	2.5106	.90583	47
hd23	2.6170	.99024	47
hd24	2.2340	.96036	47
hd25	2.1702	.91649	47
hd26	2.3830	.92203	47
hd27	2.4894	.77662	47
hd28	2.3404	.89142	47
hd29	2.8511	.80700	47
hd30	3.2340	.75794	47
hd31	3.3191	.81043	47
hd32	2.2553	1.11254	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
hd1	86.8723	93.157	-.145	.791
hd2	87.1064	89.097	.363	.781
hd3	87.5319	86.211	.354	.773
hd4	87.7021	84.388	.406	.770
hd5	87.1702	88.362	.338	.778
hd6	87.1489	88.303	.352	.778
hd7	87.6383	83.410	.506	.766
hd8	87.7021	84.953	.345	.773
hd9	86.9362	85.148	.440	.770
hd10	86.8085	83.854	.566	.765

hd11	87.4043	89.290	.113	.784
hd12	86.5532	86.035	.401	.772
hd13	87.0213	89.065	.135	.783
hd14	87.9362	85.539	.334	.774
hd15	87.7021	84.518	.412	.770
hd16	86.7234	84.900	.502	.768
hd17	87.0638	89.365	.090	.786
hd18	86.8723	83.809	.506	.767
hd19	87.0000	86.957	.302	.776
hd20	87.8723	89.288	.388	.786
hd21	87.8936	81.836	.518	.764
hd22	87.7021	85.822	.303	.775
hd23	87.5957	83.333	.411	.770
hd24	87.9787	88.326	.138	.784
hd25	88.0426	85.607	.312	.775
hd26	87.8298	85.057	.343	.773
hd27	87.7234	86.509	.320	.775
hd28	87.8723	89.070	.111	.784
hd29	87.3617	90.366	.347	.786
hd30	86.9787	85.456	.407	.771
hd31	86.8936	84.836	.418	.770
hd32	87.9574	92.476	-.092	.799

Item gugur : 1, 11, 13, 17, 24, 28, 32. = 7

Reliability

Scale: DUKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	97.9
	Excluded ^a	1	2.1
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ds1	3.3478	.73688	46
ds2	3.2609	.68101	46
ds3	3.3696	.64494	46
ds4	3.5000	.72265	46
ds5	3.7174	.45524	46
ds6	3.4565	.72131	46
ds7	2.5435	.75149	46
ds8	2.3043	.93973	46
ds9	2.1957	.85945	46
ds10	2.5652	.83406	46
ds11	3.5000	.86281	46
ds12	2.6739	.89578	46
ds13	2.7826	1.03092	46
ds14	3.1739	.82474	46
ds15	2.7174	1.00362	46
ds16	3.5652	.71963	46
ds17	2.1522	.81561	46
ds18	2.7826	1.07317	46
ds19	2.9130	.89010	46

ds20	2.8478	.72930	46
ds21	2.6522	.76645	46
ds22	2.6522	.87477	46
ds23	3.7391	.44396	46
ds24	3.5652	.58318	46
ds25	3.2826	.62050	46
ds26	2.2609	.82825	46
ds27	2.5652	.88574	46
ds28	2.9348	.74243	46
ds29	2.8478	.89362	46
ds30	2.8261	.73950	46
ds31	3.2174	.69644	46
ds32	3.0870	.86477	46
ds33	3.3696	.77053	46
ds34	3.6087	.64904	46
ds35	3.0217	.90650	46
ds36	1.6957	.75629	46
ds37	2.7826	.72765	46
ds38	3.2826	.68841	46
ds39	2.6304	.87835	46
ds40	3.1739	.67674	46
ds41	2.6957	1.05134	46
ds42	2.2609	.77272	46
ds43	2.7174	.86057	46
ds44	3.2826	.65534	46
ds45	2.9783	.80247	46
ds46	2.6957	.89118	46
ds47	2.7609	.92339	46
ds48	2.7609	.92339	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ds1	137.3696	216.416	.354	.878
ds2	137.4565	216.965	.351	.878
ds3	137.3478	217.787	.324	.878
ds4	137.2174	215.863	.387	.877
ds5	137.0000	216.267	.448	.876
ds6	137.2609	211.130	.516	.874
ds7	138.1739	211.169	.492	.874
ds8	138.4130	214.248	.367	.878
ds9	138.5217	208.922	.516	.874
ds10	138.1522	219.421	.095	.880
ds11	137.2174	213.685	.319	.877
ds12	138.0435	205.909	.613	.872
ds13	137.9348	211.796	.320	.877
ds14	137.5435	214.431	.305	.877
ds15	138.0000	206.089	.534	.873
ds16	137.1522	212.310	.460	.875
ds17	138.5652	212.207	.404	.875
ds18	137.9348	208.640	.409	.875
ds19	137.8043	209.139	.487	.874
ds20	137.8696	211.405	.497	.874
ds21	138.0652	216.373	.344	.878
ds22	138.0652	214.640	.276	.878
ds23	136.9783	222.422	-.011	.880
ds24	137.1522	219.732	.139	.879
ds25	137.4348	216.162	.325	.877
ds26	138.4565	207.187	.612	.872
ds27	138.1522	210.310	.443	.875
ds28	137.7826	216.174	.363	.878
ds29	137.8696	207.271	.560	.873

ds30	137.8913	210.010	.556	.873
ds31	137.5000	221.989	.000	.881
ds32	137.6304	219.927	.070	.881
ds33	137.3478	215.076	.301	.877
ds34	137.1087	214.855	.378	.876
ds35	137.6957	204.883	.646	.871
ds36	139.0217	225.400	-.154	.884
ds37	137.9348	209.840	.574	.873
ds38	137.4348	215.273	.333	.877
ds39	138.0870	216.037	.219	.879
ds40	137.5435	216.831	.360	.878
ds41	138.0217	204.600	.558	.872
ds42	138.4565	225.187	-.143	.884
ds43	138.0000	213.689	.320	.877
ds44	137.4348	218.073	.205	.878
ds45	137.7391	216.597	.322	.878
ds46	138.0217	209.488	.473	.874
ds47	137.9565	211.509	.376	.876
ds48	137.9565	211.509	.376	.876

Item gugur : 10, 23, 24, 31, 32, 36, 39, 42, 44 = 9

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ttlhd	47	100.0%	0	0%	47	100.0%
ttlds	47	100.0%	0	0%	47	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
ttlhd	Mean	70.09	1.191	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.69	
		Upper Bound	72.49	
	5% Trimmed Mean	70.14		
	Median	69.00		
	Variance	65.237		
	Std. Deviation	8.077		
	Minimum	54		
	Maximum	84		
	Range	30		
	Interquartile Range	14		
	Skewness	.064	.350	
	Kurtosis	-1.045	.688	
	ttlids	Mean	113.02	1.856
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	109.28	
		Upper Bound	116.76	
5% Trimmed Mean		113.12		
Median		113.50		
Variance		158.466		
Std. Deviation		12.588		
Minimum		89		
Maximum		135		
Range		46		
Interquartile Range		18		
Skewness		-.093	.350	
Kurtosis		-.760	.688	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ttlhd	.097	46	.200 [*]	.961	46	.129
ttlds	.081	46	.200 [*]	.972	46	.334

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

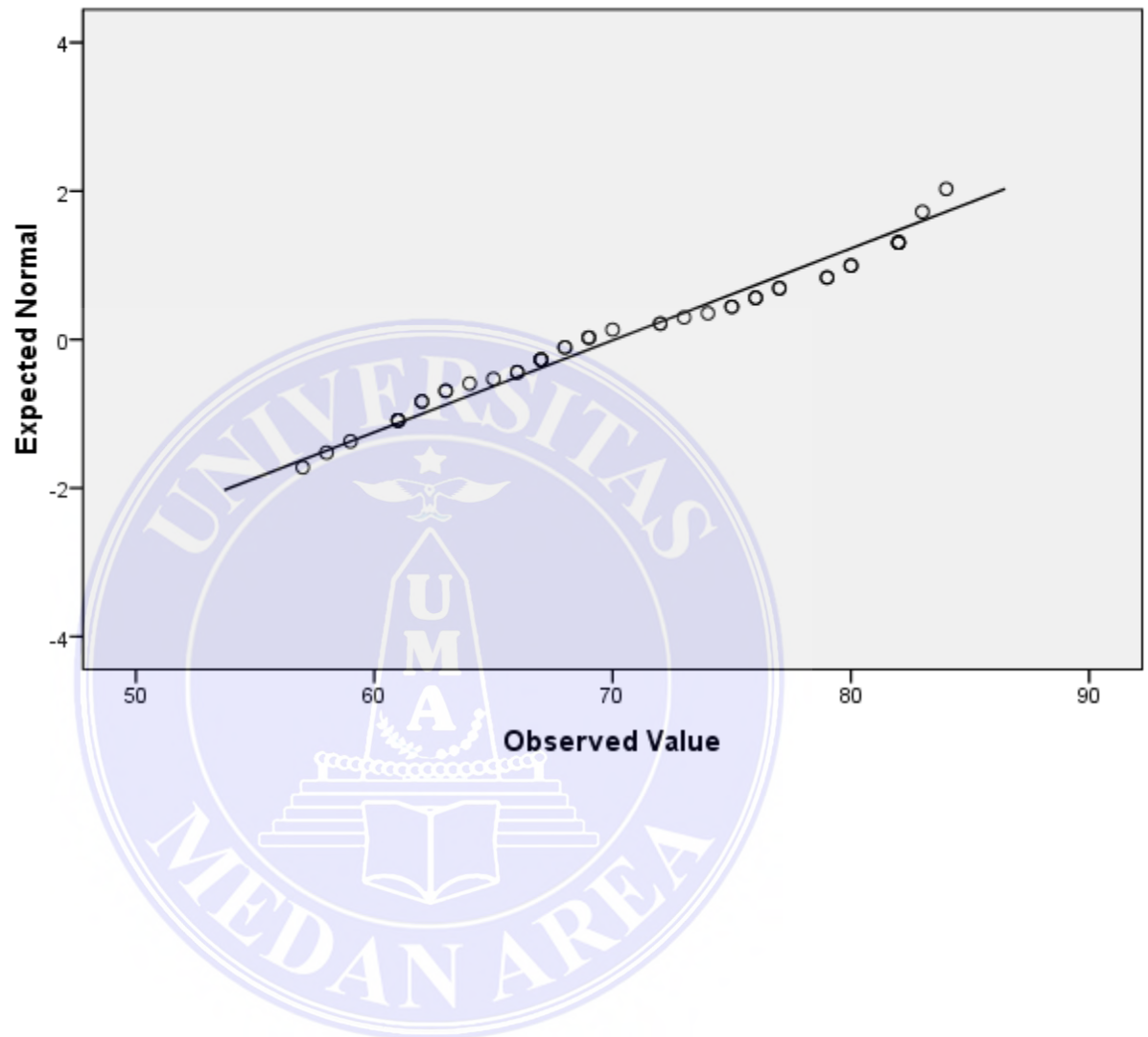
Harga diri

ttlhd Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1,00	5 .	4
3,00	5 .	789
9,00	6 .	111122334
12,00	6 .	566777788999
5,00	7 .	02234
8,00	7 .	55667799
8,00	8 .	0022234

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of harga diri



dukungan sosial

dukungan sosial Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf
 1,00          8 . 9
 4,00          9 . 0234
 1,00          9 . 66565
 8,00         10 . 00113444
 2,00         10 . 574343333
 9,00         11 . 001223344
 7,00         11 . 77788896
 6,00         12 . 0022
 2,00         12 . 59434
 5,00         13 . 01
 1,00         13 . 5
  
```

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
harga diri * dukungan sosial	47	100.0%	0	0%	47	100.0%

Report

harga diri

dukungan sosial	Mean	N	Std. Deviation
89	64.00	1	.
90	54.00	1	.
92	62.00	1	.

93	61.00	1	.
94	67.00	1	.
96	67.00	1	.
100	67.00	2	1.414
101	62.00	2	4.243
103	79.00	1	.
104	67.33	3	8.386
105	57.00	1	.
107	79.00	1	.
110	60.50	2	3.536
111	67.00	1	.
112	71.00	2	1.414
113	78.50	2	4.950
114	63.50	2	3.536
117	75.33	3	5.686
118	66.67	3	5.508
119	69.00	1	.
120	75.50	2	.707
122	67.50	2	9.192
124	76.50	2	4.950
125	68.00	1	.
129	69.00	1	.
130	84.00	1	.
131	76.00	1	.
133	82.00	1	.
134	82.00	2	.000
135	83.00	1	.
Total	70.09	46	8.077

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
harga diri * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	2488.652	29	85.816	3.072	.011
		Linearity	1128.608	1	1128.608	40.398	.000
		Deviation from Linearity	1360.045	28	48.573	1.739	.124
		Within Groups	447.000	16	27.937		
		Total	2935.652	45			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
harga diri * dukungan sosial	.620	.384	.921	.848

Correlations

Correlations

		harga diri	dukungan sosial
harga diri	Pearson Correlation	1	.620**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46

dukungan sosial	Pearson Correlation	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

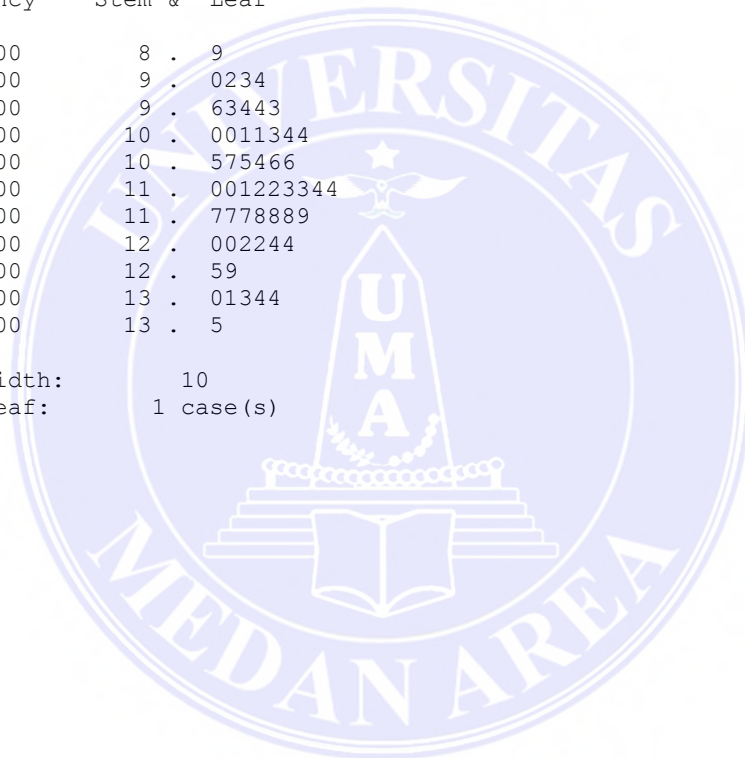
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

dukungan sosial

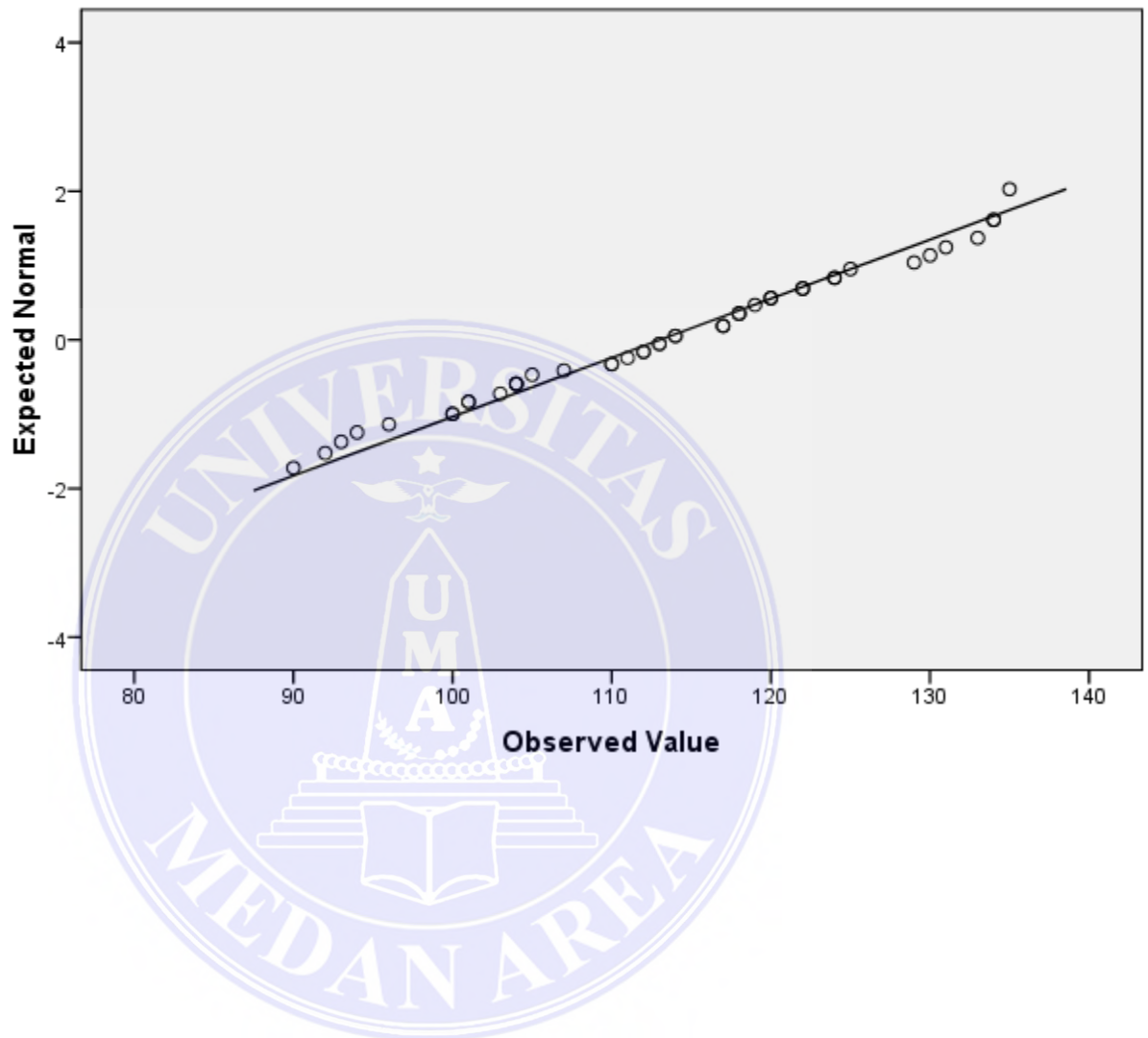
dukungan sosial Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1,00	8 .	9
4,00	9 .	0234
1,00	9 .	63443
8,00	10 .	0011344
2,00	10 .	575466
9,00	11 .	001223344
7,00	11 .	7778889
6,00	12 .	002244
2,00	12 .	59
5,00	13 .	01344
1,00	13 .	5

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)



Normal Q-Q Plot of dukungan sosial



LAMPIRAN A

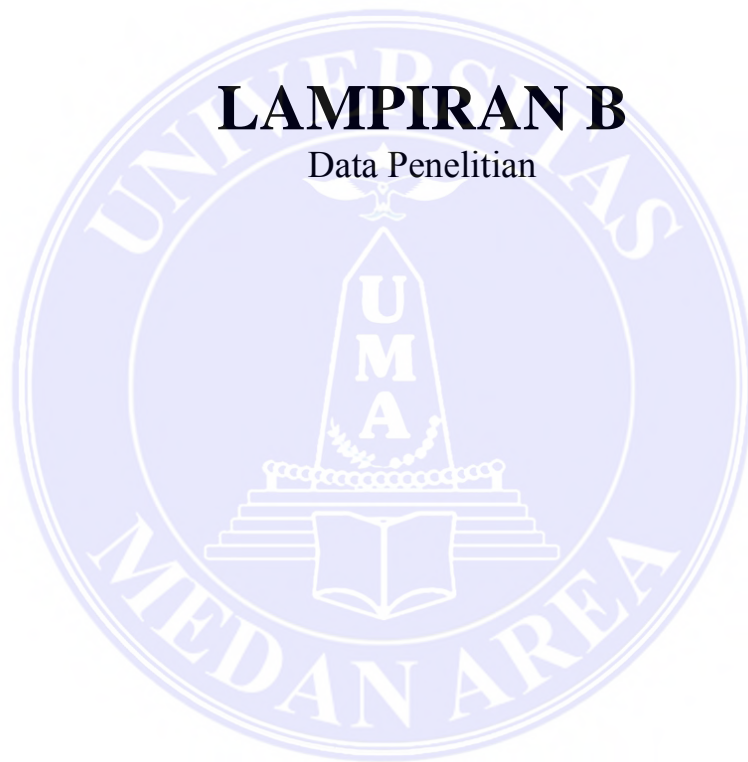
Alat Ukur Penelitian

Skala Dukungan Sosial Orangtua



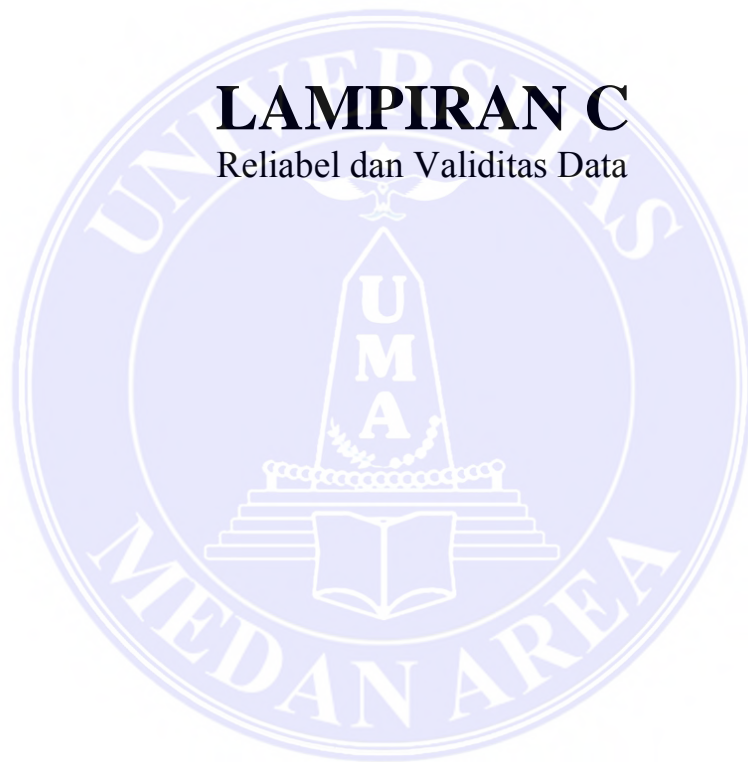
LAMPIRAN B

Data Penelitian



LAMPIRAN C

Reliabel dan Validitas Data





LAMPIRAN D

Analisis Data Penelitian



LAMPIRAN E

Surat Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 762 /FPSU/01.10/IV/2018

Medan, 13 April 2018

Tempiran : -

Tanggal : Pengambilan Data

Untuk, Ketua Lider Komunitas
 Jl. Siantar, Lubuk Pakam

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

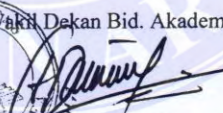
Nama : Surya Ermanto S
 NPM : 14 860 0361
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Lider Komunitas Jl. Siantar, Lubuk Pakam** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Harga Diri remaja yang Mengikuti Komunitas Sepeda Motor yang Berada di Lubuk Pakam*".

Sehubungan kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dalam penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Komunitas** yang dipimpin oleh Bapak/Ibu.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

 Hafid Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tempat

Mahasiswa Ybs

Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 762 /FPSI/01.10/IV/2018

Medan, 13 April 2018

Tempiran : -

Tujuan : Pengambilan Data

Untuk, Ketua Lider Komunitas
 Jl. Siantar, Lubuk Pakam

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Surya Ermanto S
 NPM : 14 860 0361
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Lider Komunitas Jl. Siantar, Lubuk Pakam** guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Harga Diri Remaja yang Mengikuti Komunitas Sepeda Motor yang Berada di Lubuk Pakam**".

Sehubungan dengan hal tersebut kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Komunitas** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,


 Hafid Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tempat

Mahasiswa Ybs
 Arsip